

## **Analisis Tingkat Kesejahteraan Anak Berdasarkan Pola Pengasuhan terhadap Anak Broken Home di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat di Lambateung Kajhu Aceh Besar**

**Dedek Murningsih Munthe**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh  
*e-mail: 190405049@student.ar-raniry.ac.id*

**Nur Atikah**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh  
*e-mail: 190405082@student.ar-raniry.ac.id*

**Mentari Mustika Sari**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh  
*e-mail: 190405023@student.ar-raniry.ac.id*

**Ema Jurida**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh  
*e-mail: 190405038@student.ar-raniry.ac.id*

**Mella Ameliya**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh  
*e-mail: 190405026@student.ar-raniry.ac.id*

**Zulpan**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh  
*e-mail: 190405014@student.ar-raniry.ac.id*

**Hijrah Saputra**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh  
*e-mail: hijrah.saputra@ar-raniry.ac.id*

**DOI: 10.22373/jrpm.v3i1.2293**

### **Abstract**

This study aims to describe the analysis of the level of child welfare based on parenting patterns for children affected by quarreling parents or broken homes at community welfare foundations in Lambateung. The psychological disturbance felt by the child by the treatment of the parents causes a negative impact on the child. Basically, the care and development of children is the responsibility of parents or close relatives in the family, the fact that in general not all children are cared for by their parents is caused by several factors, one of which is a broken family or broken home that causes children's welfare to not be fulfilled. This research is an analytical study of parenting patterns using descriptive qualitative research. Data collection was carried out using observation & interview techniques, with a sample of children who were victims of broken homes. The results showed that the implementation of the program at Yakesma was not efficient because the children still violated the rules that had been made in an orderly and disciplined manner. foster children feel uncomfortable and become disobedient children because of the strict parenting style.

**Keywords:** *Parenting pattern; child welfare; incomplete family*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis tingkat kesejahteraan anak berdasarkan pola pengasuhan terhadap anak yang terkena imbas dari orang tua yang bertengkar atau broken home di yayasan kesejahteraan masyarakat di lambateung. Gangguan psikologis yang dirasakan anak oleh perlakuan orang tua menyebabkan dampak negatif pada anak. Pada dasarnya pengasuhan dan tumbuh kembang anak menjadi tanggung jawab orang tua atau kerabat dekat didalam keluarga, kenyataan di khalayak umum tidak semua anak diasuh oleh orang tuanya disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya keluarga yang berantakan atau broken home menyebabkan kesejahteraan anak tidak terpenuhi. Penelitian ini merupakan penelitian analisis mengenai pola pengasuhan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi & wawancara, Dengan sampel anak korban broken home. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program yang ada di yakesma belum efisien karena anak-anak masih melanggar aturan yang sudah dibuat tertib dan disiplin. anak asuh merasa tidak nyaman dan menjadi anak yang tidak patuh karena pola asuh yang ketat.

**Kata Kunci:** *Pola pengasuhan; kesejahteraan Anak, keluarga tak utuh*

### **A. Pendahuluan**

Undang-undang No.4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak pasal 1 menyatakan bahwa kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara rohani,, jasmani maupun sosial.

Tingkat kesejahteraan anak Indonesia masih sangat memprihatinkan, tetapi apabila mereka diberi perlindungan dengan baik, diberi kesempatan yang baik, dipelihara kesehatannya dengan baik, mereka pasti akan menjadi modal pembangunan. Karena, pada

dasarnya, memberikan perlindungan sosial terhadap keberadaan pekerja anak adalah sama dengan menyiapkan masa depan bangsa.<sup>1</sup>

Broken home adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan keluarga yang berantakan akibat sikap orangtua yang tidak peduli dengan kondisi keluarga di rumah, seorang ayah yang tidak lagi istri dan anaknya- anaknya. Begitupun sebaliknya. Orang Tua tidak memperhatikan anaknya dengan baik, selalu bersikap masa bodoh, dan hanya mementingkan urusannya masing-masing. Sedangkan kasih sayang merupakan hal terpenting dalam keluarga. Kondisi ini menimbulkan dampak yang sangat besar terutama bagi anak. Bisa saja anak menjadi sedih berkepanjangan, murung, minder serta malu menghadapi hari-harinya. Selain itu anak juga akan kehilangan pegangan serta panutan menuju kedewasaan.<sup>2</sup>

Beberapa di antara penyebab broken home yang utama adalah terjadinya perceraian, ketidakdewasaan sikap orangtua, orangtua yang kurang memiliki rasa tanggung jawab, jauh dari Tuhan, adanya masalah ekonomi, dan kehilangan kehangatan di dalam keluarga antara orangtua dengan anak.

Akibat dari perceraian tersebut, maka orang tua tidak dapat tinggal satu rumah lagi dan hal ini juga dapat mempengaruhi pola komunikasi yang terjalin antara orang tua kepada anaknya. Kebanyakan orangtua, baik ayah maupun ibu yang tidak tinggal satu rumah lagi dengan anaknya dalam keluarga broken home menganut pola komunikasi permissive (membebaskan). Kondisi ini pada akhirnya berpengaruh pada kejiwaan anak, dengan kata lain penerapan pola komunikasi permissive mempengaruhi hubungan interpersonal dan mengakibatkan komunikasi kurang baik antara kedua orangtua dengan anaknya.<sup>3</sup>

Keluarga merupakan komponen terpenting dalam kehidupan sosial terutama bagi pertumbuhan anak, terlebih lagi keluarga merupakan rumah ternyaman bagi anak, namun bagaimana jadinya jika dalam satu keluarga terjadi perceraian tentu anak yang akan menjadi korban dari segala aspek tersebut terlebih lagi jika anak harus ditempatkan di suatu Lembaga sosial tentu hal ini mempengaruhi tingkat kesejahteraan anak.

Semua orang mendambakan keluarga yang bahagia, namun tidak jarang keluarga yang dalam prosesnya ternyata mengalami kegagalan sehingga terjadi keretakan hubungan keluarga inti. Tentu yang terdampak adalah anak-anak yang masih kecil maupun yang sudah dewasa,

---

<sup>1</sup> Purwowibowo, *Perlindungan sosial pekerja anak/yuyun yuningsih*, Yogyakarta: 2017. hlm. 6.

<sup>2</sup> Ade Jaya Suryani, *Dari Aktivistis Mahasiswa ke Pelacur*. 2016. hlm. 91.

<sup>3</sup> Hafiza S., "Pola Komunikasi Antara Orangtua Dan Anak Dalam Keluarga Broken Home Di Surabaya". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 2010.

diantara dampak itu adalah menurunnya prestasi belajar anak. Prestasi belajar anak turun karena orang tuanya tidak lagi memperhatikan perkembangan akademik anaknya.

pola asuh adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya. Sikap ini dapat dilihat dalam berbagai segi antara lain dari cara orang tua memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua memberikan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak. Mendidik dan membimbing anak merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang tua karena anak merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan kelak kepada Sang Khalik. Orang tua harus mampu memberikan pendidikan yang nantinya akan membuat anaknya mempunyai prinsip untuk menjalankan hidupnya dengan positif, baik dari agama, pergaulan maupun lingkungan, sehingga mampu membentuk mereka menjadi anak yang mempunyai akhlakul karimah, menunjukkan hal yang bermanfaat dan menjadi generasi unggul.<sup>4</sup>

Beberapa kasus dimana orang tua yang membebaskan anak-anaknya tentu tidak baik karena bisa saja akan mengakibatkan sang anak terjerumus kedalam pengaruh yang negatif dan bisa jadi akan merusak anak-anak mereka. Mungkin kita pernah atau sering melihat anak-anak yang menjadi korban Broken Home tersebut telah rusak dalam arti terpengaruh oleh hal negatif yang mereka sukai. Maka dari itu komunikasi sangat diperlukan sekali dalam hubungan antara orang tua dan anak.

Permasalahan anak korban broken home cukup meningkat dan membuat permasalahan ini sangat penting untuk diperhatikan. Anak korban broken home sebenarnya merupakan anak-anak yang rawan atau anak-anak yang membutuhkan penanganan khusus. Dalam menangani permasalahan ini telah banyak upaya dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam mendirikan organisasi atau Lembaga khusus untuk menangani permasalahan sosial yang mana salah satunya adalah mendirikan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat (YAKESMA).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian analisis mengenai pola pengasuhan di Yakesma untuk tingkat kesejahteraan anak. Fokus pada penelitian ini adalah analisis pola pengasuhan berdasarkan karakter anak dalam meningkatkan kesejahteraan anak dengan menggunakan

---

<sup>4</sup> Psychological Bulletin, 110(1), 26–46. Andayani, B. (2000). Profil keluarga anak-anak bermasalah. Jurnal Psikologi, (1),. Anakku, belahan jiwaku: Pola asuh yang tepat untuk membentuk psikis anak. Hal 11-12.

metode penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif sesuai dengan fakta yang didapatkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Kesehatan Masyarakat di daerah Lambateung Kajhu, Kabupaten Aceh Besar, Panti asuhan yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh merupakan salah satu yayasan sosial yang berdiri pasca tsunami Aceh tahun 2004 silam. Pendiannya didasari oleh pertemuan antara pihak Pemerintah Kabupaten Aceh Utara dengan pihak donatur luar negeri Pada tanggal 14 November 2010 dan terjadi kesepakatan tentang pengelolaan sarana dan prasarana yang dibangun di atas lahan Pemerintah Aceh dan Kabupaten Aceh Utara, yang berlokasi di wilayah Kabupaten Aceh Besar, dalam rangka kesinambungan kegiatan pendidikan untuk anak-anak yatim piatu korban gempa bumi dan tsunami serta pembinaan generasi muda Aceh ke depan agar mandiri, maka dibentuklah suatu badan yang mengelola seluruh kegiatan pendidikan yang ada di kawasan tersebut termasuk pengaturan terhadap gampong anak (sekarang LKSA/Panti Asuhan Yakesma) dan pusat kesehatan. Sebagai tindak lanjut pertemuan tersebut pada Maret 2012, pemerintah Aceh bersama dengan stakeholder lainnya membentuk sebuah yayasan yang diberi Nama “Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh” dan disingkat dengan YAKESMA.

Penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis data tentang tingkat kesejahteraan anak broken home yang berada di Yayasan yakesma. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama 45 hari di Yayasan kesejahteraan masyarakat banyak hal yang menjadi temuan peneliti seperti pola asuh yang berbeda dengan pola asuh Ketika berada Bersama orang tua.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakesma merupakan sebuah Yayasan berfokus pada kesejahteraan anak yang bermasalah dengan eksternal dan internal. Anak-anak yang diasuh pada Lembaga tersebut berusia dari bayi sampai sekolah menengah atas (SMA). Sekarang Lembaga tersebut menampung lebih dari 50 anak asuh dan mempekerjakan sekitar 20 orang staf dan pengasuh. Fasilitas yang berada di yakesma berupa 3 gedung asrama, 1 taman baca, Gedung paud, Gedung sekolah, klinik Kesehatan, ruangan laundry, taman bermain, aula, ruang makan, ruang belajar, kantor Yayasan, 4 kamar perempuan, 3 kamar laki-laki, Gedung TPA, dan 1 unit musholla.

Di Yayasan yakesma anak asuh tidak diizinkan orang tua atau keluarga untuk membiayai kebutuhan anak tersebut, karena segala kebutuhan mereka dibiayai semua oleh

Yayasan. Pemenuhan kebutuhan anak asuh yang didapat dari Yayasan tersebut diberikan selama 1 bulan sekali seperti, sabun mandi, sabun cuci baju, mukena, baju, dan perlengkapan lainnya. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan di yakesma sangat terjadwal dan disiplin, dimulai dari pagi sampai dengan jam tidur semua telah diatur sedemikian rupa oleh para staf dan pengasuh, sehingga segala kegiatan yang berada di yakesma tercatat dalam laporan.

Adapun kegiatan yang dilakukan di yakesma diantaranya kegiatan pagi, bangun pagi jam 4 subuh, mandi, shalat, ngaji, makan, piket, persiapan pergi sekolah, apel pagi dan meriksaan, dan berangkat ke sekolah. Kegiatan siang, setelah pulang sekolah anak asuh melakukan shalat dzuhur, makan siang, selesai makan pergi ke taman baca untuk belajar dan mengerjakan tugas dari sekolah, pergi mengaji dan shalat asar. Kegiatan sore, olahraga, mandi sore, dan berkumpul ke musalla untuk shalat magrib. Kegiatan malam, makan malam, shalat insya, ngaji, belajar, dan setelah selesai melakukan semua kegiatan anak asuh beristirahat.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti ketika melakukan penelitian di Yayasan yakesma, peneliti menemukan bahwa pola asuh sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan anak, terutama pada anak broken home. Hal ini disebabkan oleh tingkat pola asuh merupakan salah satu hal yang paling berpengaruh pada anak broken home, pola asuh yang terdapat di yakesma sangat disiplin dan tertib, sehingga anak asuh tersebut merasa tidak nyaman dan menjadi anak yang tidak patuh karena pola asuh yang ketat.

Banyak anak-anak tersebut yang melanggar aturan dan kabur dari Yayasan, tingkat bullying juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh mereka dan adanya persepsi dari anak-anak bahwa yakesma merupakan penjara tanpa kurungan, sehingga karakter merubah karakter mereka menjadi kasar, keras, suka berbohong, dan mengadu domba, sementara menurut persepsi orang luar, yakesma merupakan salah satu panti asuhan yang cukup baik dalam membentuk pola asuh.

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa tingkat kesejahteraan dari pola asuh anak di Yayasan yakesma diketahui belum efisien terhadap anak dikarenakan pola asuh yang disiplin dan tegas membuat pembentukan karakter anak menjadi keras dan mudah bergaul dengan lingkungan sosial.

### **C. Simpulan**

Kesejahteraan anak suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar terlebih lagi keluarga merupakan. Rumah ternyaman bagi anak, namun bagaimana jadinya jika dalam satu keluarga terjadi perceraian tentu anak yang akan menjadi korban dari segala aspek tersebut terlebih lagi jika anak harus di tempatkan di suatu Lembaga sosial tentu hal ini mempengaruhi tingkat kesejahteraan anak. Dalam menangani permasalahan ini telah banyak upaya dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam mendirikan organisasi atau lembaga khusus untuk menangani permasalahan sosial anak adalah susatu Lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dan korban broken Home dengan melaksanakan penyantunan dalam pengentasan anak terlantar dan anak korban cerai.

Sekarang Lembaga tersebut menampung lebih dari 50 anak asuh dan mempekerjakan sekitar 20 orang staf dan pengasuh. Fasilitas yang berada di yakesma berupa 3 gedung asrama, 1 taman baca, Gedung paud, Gedung sekolah, klinik kesehatan, ruangan laundry, taman bermain, aula, ruang makan, ruang belajar, kantor Yayasan, 4 kamar perempuan, 3 kamar laki-laki, Gedung TPA, dan 1 unit mushalla. tingkat pola asuh merupakan salah satu hal yang paling berpengaruh pada anak broken home, pola asuh yang terdapat di yakesma sangat disiplin dan tertib, sehingga anak asuh tersebut merasa tidak nyaman dan menjadi anak yang tidak patuh karena pola asuh yang ketat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Andayani, B. *Profil keluarga anak-anak bermasalah*. Jurnal Psikologi. Anakku, belahan jiwa: Pola asuh yang tepat untuk membentuk psikis anak. 2000.
- Hafiza S. “*Pola Komunikasi Antara Orangtua Dan Anak Dalam Keluarga Broken Home Di Surabaya*”. Jurnal Ilmu Komunikasi . 2010.
- IKKA (indeks komposit kesejahteraan anak). 2016.
- Ramdani, Wahyu. *Pengantar Study Sosiologi keluarga*. Yogyakarta: Global. 2001.
- Suryani, Jaya Ade, *Dari aktivis mahasiswa ke pelacur* 2016.
- Yuningsih yuyun. *Perlindungan sosial pekerja anak* editor, Purwowibowo, Yogyakarta: 2017.